

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Berdasarkan permasalahan dan tujuan, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang berbentuk deskriptif korelasional, artinya penelitian ini menggambarkan suatu keadaan atau situasi tertentu sebagaimana adanya secara sistematis, aktual, dan akurat. Penelitian deskriptif korelasional menurut Suharsimi Arikunto adalah metode yang dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak dan sebagaimana adanya kemudian dicari hubungannya.<sup>1</sup> Penulisan karya tulis ini merujuk kepada panduan penulisan tesis program pascasarjana IAIN Imam Bonjol Padang.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berusaha melukiskan atau menjelaskan fenomena kejadian yang ada secara mendetail, sistematis dan apa adanya sesuai dengan fakta yang ada di lapangan untuk mencari hubungan antara variabel independen sebagai yang memberi pengaruh kepada variabel dependen. Variabel independennya adalah pengaruh program Padang Sejahtera (X), sedangkan variabel dependennya adalah pertumbuhan usaha mikro ( $Y_1$ ) dan

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. ( Jakarta: Rineka Cipta. 2010) h. 64.

kesejahteraan *mustahik* ( $Y_2$ ). Penelitian ini berusaha menggambarkan sejauh mana “pengaruh program Padang Sejahtera BAZNAS terhadap pertumbuhan usaha mikro dan kesejahteraan *mustahik* di Kota Padang”.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang diteliti<sup>2</sup>. Berdasarkan pendapat ini dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah seluruh *mustahik* di Kota Padang. Penyebaran populasi *mustahik* di Kota Padang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**

No.	Kecamatan	Total <i>Mustahik</i>
1	Padang Timur	40 orang
2	Padang Barat	50 orang
3	Padang Selatan	35 orang
4	Padang Utara	45 orang
5	Kuranji	125 orang
6	Lubuk Begalung	55 orang
7	Koto Tengah	60 orang
8	Lubuk Kilangan	40 orang
9	Nanggalo	175 orang
10	Bunguih Taluak Kabung	85 orang
11	Pauh	90 orang
JUMLAH		800 orang

Sumber: HUMAS BAZNAS Kota Padang

<sup>2</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian*. (Padang: FIP IKIP 2005) h. 180.

Populasi yang berjumlah 800 orang *mustahik* tidak akan dijadikan responden dalam penelitian ini karena populasi akan diurai dan diwakilkan pada sampel.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang menjadi wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>3</sup> Pengambilan sampel dimaksudkan untuk menghemat tenaga, waktu dan biaya. Mengingat banyaknya populasi yang ada dan karena keterbatasan, maka diambil sampel yang bisa mewakili kondisi dan sifat umum dari populasi.

Untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan, atau penelitian tentang kondisi politik di suatu daerah, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli politik.<sup>4</sup> Penelitian ini fokus kepada usaha mikro dan kesejahteraan maka, akan diambil sampel sesuai jenis usaha mikro yang ada dan tingkat kesejahteraan dari pendapatan *mustahik*.

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 72.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.*( Bandung : Alfabeta. 2013) h. 85.

Pengambilan sampel, Suharsimi Arikunto menjelaskan apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya. Selanjutnya jika subjek lebih dari 100 dapat diambil dengan nilai 10% – 15% atau 20% – 25% atau lebih.<sup>5</sup> Dari pendapat ini diambil sampel sebanyak 10% (80 orang) untuk mengetahui “pengaruh program Padang Sejahtera BAZNAS terhadap pertumbuhan usaha mikro dan kesejahteraan *mustahik* di Kota Padang”.

### C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diambil dari :

1. *Mustahik* di Kota Padang.

Data yang akan diambil dari *mustahik* Kota Padang adalah data tentang perkembangan usaha mikro yang mereka lakukan dan data mengenai kesejahteraan mereka melalui kuesioner.

2. HUMAS BAZNAS Kota Padang.

Data yang akan diambil dari HUMAS BAZNAS adalah berupa keterangan tentang program Padang Sejahtera dan Jumlah *Mustahik* yang tersebar pada 11 kecamatan di Kota Padang serta data penunjang lainnya yang dianggap perlu dalam penelitian ini.

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto. *op. cit.*, h. 117.

## **D. Jenis Data**

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data penelitian yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber atau tempat objek penelitian<sup>6</sup>. Data primer penelitian ini adalah jawaban dari kuesioner yang disebarakan oleh peneliti kepada *mustahik* di Kota Padang mengenai “pengaruh program Padang Sejahtera BAZNAS terhadap pertumbuhan usaha mikro dan kesejahteraan *mustahik* di Kota Padang”

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Pada penelitian yang akan dilakukan ini data-data sekunder didapat dari kepustakaan, media internet, dosen dan HUMAS BAZNAS Kota Padang.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Pada penelitian ini, observasi dilakukan dengan mendatangi langsung lokasi penelitian kemudian mengamati dan meminta data yang berguna untuk memperoleh informasi serta gambaran tentang objek yang akan diteliti. Observasi merupakan pengamatan langsung untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan yang berfungsi untuk menjajaki. Observasi adalah

---

<sup>6</sup> Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. (Bandung: Bumi Aksara. 2013) h. 37.

suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam satu periode tertentu dengan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati.<sup>7</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan tanya jawab antara interviewer (penanya) dengan responden (yang menjawab).<sup>8</sup> Metode ini akan digunakan untuk mendapatkan data awal dan informasi yang berhubungan dengan pengaruh program Padang Sejahtera BAZNAS terhadap pertumbuhan usaha mikro dan kesejahteraan *mustahik* di Kota Padang.

## 3. Angket (Kuesioner)

Didalam pengumpulan data peneliti menggunakan Kuesioner atau Angket. Karena sebagian besar penelitian kuantitatif umumnya menggunakan kuesioner sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan data. Angket adalah serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudiann dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, angket dikirim kembali atau dikembalikan kepetugas atau peneliti.<sup>9</sup>

Menurut Kartini Kartono angket adalah suatu daftar pertanyaan berupa formulir yang diajukan secara tertulis kepada

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, *op.cit*, h. 145.

<sup>8</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Bina Aksara, 1988), h.108.

<sup>9</sup> Burhan Bugin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ( Jakarta: Kencana, 2005), h. 123.

sejumlah responden atau obyek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban dari responden secara tertulis.<sup>10</sup>

#### **4. Dokumentasi**

Merupakan pengumpulan data yang bersumber dari dokumen atau arsip yang terdapat di BAZNAS Kota Padang. Data yang berkenaan dengan penelitian ini berupa jumlah mustahik dan data penting lainnya yang berhubungan dengan program Padang Sejahtera. Dokumentasi juga diperlukan sebagai bukti untuk telah terlaksananya pengumpulan data di lapangan.

### **F. Instrumen Penelitian**

#### **1. Bentuk Instrumen**

Instrumen penelitian sesuai dengan teknik pengumpulan data. Pertama, observasi dilakukan dengan pengamatan langsung kepada sumber data dengan memakai instrumen kamera sebagai penunjang dokumentasi. Kedua, wawancara terhadap sumber data dengan menggunakan alat recorder sebagai penunjang rekaman. Ketiga, angket (kuesioner), menurut Sugiyono kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila variabel yang akan diteliti jelas dan dapat diukur serta apa yang diharapkan dari responden sudah diketahui secara pasti. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan

---

<sup>10</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research* (Bandung: Alumni, 1980), h. 200.

tertutup atau terbuka yang diberikan kepada responden secara langsung.<sup>11</sup>

## 2. Pengujian Instrumen

Untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan alat ukur yang akurat dan dapat dipercaya maka harus dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap data yang terkumpulkan agar diperoleh hasil yang valid dan reliabel.

### a. Uji Validitas

Menurut Arikunto validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahan sesuatu instrument. Suatu instrumen dinyatakan valid (sah) jika pertanyaan pada suatu angket mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh angket tersebut. Pernyataan dinyatakan valid jika *corrected item-total correlation* = 0,3.<sup>12</sup>

Uji validitas berguna untuk mengukur validitas (kesahihan) instrumen (angket). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk menguji validitas instrumen yang digunakan rumus korelasi *product moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D op.cit*, h. 142.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis, op.cit*, h. 187-191.



Keterangan :  $r$  = koefisien korelasi

$n$  = jumlah responden

$X$  = variabel bebas

$Y$  = variabel terikat

## b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama pula.<sup>13</sup> Uji ini yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran data dapat memberikan hasil relatif tidak berbeda bila dilakukan pada subjek yang sama atau untuk menunjukkan adanya kesesuaian sesuatu yang diukur dengan jenis alat likert yang digunakan, dengan menggunakan *Cronbachs alpha*:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :  $r_{11}$  = reliabilitas instrument

$\sigma_t^2$  = varian total

$k$  = banyak butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varian butir

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini jika koefisien reliabilitas  $r_{11} < 0,6$ .

---

<sup>13</sup> Syofian Siregar, *op. cit*, h.87

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan prosentase.<sup>14</sup>

Statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi. Hanya perlu diperhatikan, bahwa dalam analisis korelasi, regresi, atau membandingkan dua rata-rata atau lebih tidak perlu diuji signifikansinya. Jadi, dalam statistik deskriptif tidak ada uji signifikansi, tidak ada taraf kesalahan, karena peneliti tidak bermaksud membuat generalisasi, sehingga tidak ada kesalahan generalisasi.<sup>15</sup>

Proses selanjutnya adalah pengujian hipotesis untuk melihat seberapa besar pengaruh antara program Padang sejahtera dengan usaha mikro dan kesejahteraan *mustahik* di Kota Padang, digunakan rumus

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *op.cit*, h. 147-148.

<sup>15</sup> *Ibid.*,

Korelasi Spearman Rank, karena penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel X dan variabel Y melalui persamaan:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum bi^2}{n(n^2-1)}$$

Keterangan:

$\rho$  = Koefisien korelasi spearman rank

$bi^2$  = pengkuadratan dari rangking variabel

$n$  = banyaknya subjek skor x dan skor y yang berpasangan

hipotesis diuji dengan menggunakan persamaan:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum \sum i^2}{n(n^2-1)}$$

$H_0$  diterima apabila harga rho ( $\rho$ ) hitung lebih kecil dari table, dan  $H_0$

ditolak apabila rho ( $\rho$ ) hitung lebih besar atau sama dengan rho ( $\rho$ ).<sup>16</sup>

## H. Kerangka Konseptual

Zakat merupakan kewajiban bagi seluruh muslim yang hartanya telah mencapai *nisab*. Pola penyaluran zakat yang baik akan menjadikan zakat sebagai salah satu instrumen pengentasan kemiskinan. Kecenderungan yang terjadi ialah *muzakki* (pihak wajib zakat) menyalurkan sendiri zakatnya kepada *mustahik* (penerima zakat). Hal tersebut menjadikan zakat kurang efektif dalam menghapus kemiskinan, dikarenakan penggunaan dana zakat yang hanya sebagai kebutuhan konsumsi bagi para *mustahik*.

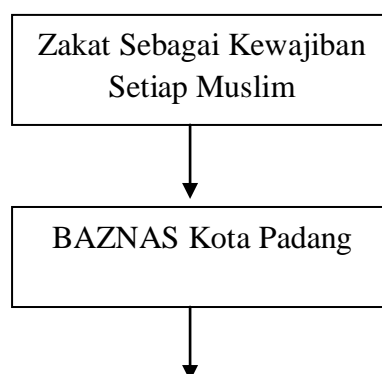
---

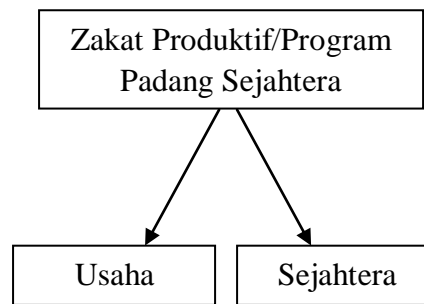
<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis, op.cit*, h. 356-362.

Keberadaan badan pengelola zakat termasuk diantaranya BAZNAS, diharapkan mampu menjembatani antara *muzakki* kepada *mustahik* dalam penyaluran zakatnya. Keberadaan BAZNAS sebagai pengelola zakat diharapkan dapat memanaajemen dana zakat yang terkumpul hingga dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin. Penyaluran dana zakat yang terbagi menjadi zakat konsumtif dan zakat produktif, memerlukan proporsi dan konsep yang jelas. Pemberian zakat produktif mengharapkan bahwa *mustahik* yang telah menerima dana zakat dapat menjadi *muzakki* baru, yang nantinya akan dapat menyalurkan zakat kembali.

Zakat produktif menjadi andalan untuk mewujudkan zakat sebagai instrumen ekonomi Islam. BAZNAS Kota Padang Membuat sebuah program sebagai bentuk realisasi zakat produktif, yaitu program Padang Sejahtera. Berdasarkan teori yang ada tentang zakat produktif maka, zakat dalam bentuk program Padang Sejahtera berpengaruh positif terhadap pertumbuhan usaha mikro dan juga berpengaruh positif terhadap kesejahteraan *mustahik*.

Gambar 3.1





## I. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual serta teori yang ada, penulis menemukan jawaban sementara sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu program Padang Sejahtera BAZNAS berpengaruh positif terhadap pertumbuhan usaha mikro yang dilakukan oleh *mustahik* di Kota Padang.
2. Adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu program Padang Sejahtera BAZNAS berpengaruh positif terhadap kesejahteraan *mustahik* di Kota Padang.